



## HIDUP DENGAN AKHLAK MULIA

**Pengarang**  
Izul

**Desain dan Layout**  
Triyanto Ari Wibowo



**CV. Empat Pilar Pendidikan**  
JL. Ringroad Timur No 218, Wonocatur, Yogyakarta  
Telepon/faksimile: 0274-382737

Hak cipta dilindungi undang-undang. Dilarang memperbanyak isi buku ini, baik sebagian maupun seluruhnya, dalam bentuk apa pun tanpa izin dari penerbit.

## Kata Pengantar

Adik-adik yang budiman ....

Sukahkah kalian menjadi orang yang disayangi teman, orang tua, dan guru? Pasti kalian menjawab, Ya! Aku suka! Untuk menjadi seorang mulia yang disayangi semua orang membutuhkan cara. Nah, cara itu salah satunya adalah perilaku kita di hadapan orang lain.

Di buku ini, kalian akan banyak belajar dari kisah-kisah yang kakak sampaikan. Kisah-kisah yang ada di dalam buku ini bukan cerita rekaan. Kisah-kisah di dalam buku ini benar-benar pernah terjadi.

Dengan kisah nyata, kalian akan tambah yakin bahwa sifat-sifat mulia memang benar-benar ada yang memiliki. Jika orang lain bisa memiliki sifat mulia, maka yakinlah bahwa kalian juga bisa memilikinya. Sekarang, mari kita telusuri kisah mereka satu demi satu. Selamat membaca dan bersikap mulia!



Dikisahkan, ada seorang laki-laki dari Bani Israel yang meminta orang Bani Israel lainnya agar memberinya hutang sebesar 1000 dinar. Lalu orang yang mengutanginya berkata, "Datangkanlah beberapa saksi agar mereka menyaksikan hutangmu kepadaku." Ia menjawab, "Cukuplah Allah sebagai saksi bagiku!"

Orang itu berkata, "Datangkanlah seseorang yang bisa menjaminmu!" Ia menjawab, "Cukuplah Allah yang menjaminku!"

Orang yang akan mengutanginyapun lalu berkata, "Engkau benar!" Uang itu pun diberikan kepadanya dan akan dikembalikan pada waktu yang telah ditentukan.

Setelah peristiwa itu, orang yang berhutang itu pun pergi berlayar untuk suatu keperluannya. Suatu ketika ia teringat bahwa hari pelunasan hutangnya telah tiba. Ia lalu mencari kapal yang bisa mengantarnya untuk melunasi hutang. Sayangnya, ia tidak mendapatkan kapal tersebut. Ia lalu mengambil sebuah kayu. Kayu tersebut ia lubangi. Ia lalu memasukkan uang 1.000 dinar ke dalam kayu tersebut. Ia juga memasukkan surat yang ditujukan pada orang yang menghutangnya. Selanjutnya ia menuju ke laut sambil berkata, "Ya Allah, sungguh Engkau telah mengetahui bahwa aku meminjam uang kepada si fulan sebanyak 1000 dinar. Ia memintaku seorang penjamin, maka aku katakan, cukuplah Allah sebagai